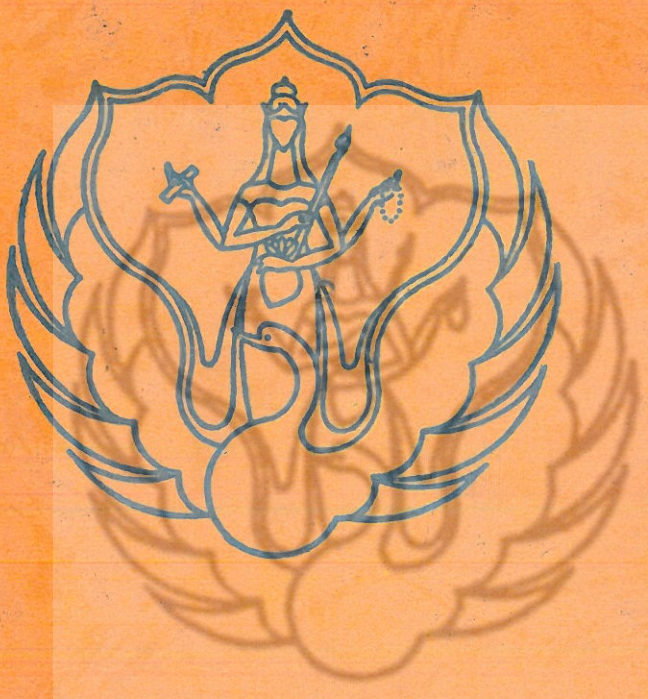


# **TARI BONGKEL DITINJAU DARI SEGI KOREOGRAFINYA**



**Oleh :**

***Magdalena Kusuma Wardani***

**Laporan Tugas Akhir Program Studi D - 3 Penyaji Tari  
Jurusan Seni Tari Fakultas Non Gelar Kesenian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**1991**



# TARI BONGKEL DITINJAU DARI SEGI KOREOGRAFINYA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
WZ.	121/92/97
KLAS	793.3/war/t/2
TEMPIL	1A-10-47



Oleh :

*Magdalena Kusuma Wardani*

**Laporan Tugas Akhir Program Studi D – 3 Penyaji Tari**

**Jurusan Seni Tari Fakultas Non Gelar Kesenian**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**1991**

# TARI BONGKEL DITINJAU DARI SEGI KOREOGRAFINYA



Oleh :

*Magdalena Kusuma Wardani*

No. Mhs. : 880 0090 031

Laporan Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Mengakhiri Program  
Studi D - 3 Penyaji Tari  
1991

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini telah diterima dan  
disetujui oleh Tim Penguji Fakultas Non Gelar Kesenian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal :  
25 Juni 1991



Mardjito, S.S.T.

Ketua



Drs. Surisman Marah

Pembimbing / Anggota



Bekti Budi Hastuti, S.S.T.

Anggota

Mengetahui

Pjs. Dekan Fakultas Non Gelar Kesenian



R. B. Soedarsono

NIP. : 130 442 733



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah yang Maha Kasih yang telah melimpahkan Rahmatnya selama penulis menyusun Laporan Penulisan Ujian Akhir, sehingga Laporan Ujian Akhir ini dapat terselesaikan. Penulisan ini disusun guna memenuhi syarat pada Ujian Tugas Akhir di Fakultas Non Gelar Kesenian ISI Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan Laporan Ujian Akhir ini tidak akan terwujud dengan baik. Maka penulis dengan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Mardjijo, S.S.T. selaku ketua jurusan Tari Fakultas Non Gelar Kesenian ISI Yogyakarta
2. Bapak Drs. Surisman Marah selaku pembimbing utama dalam penulisan Laporan Ujian Tugas Akhir
3. Ibu Dra. Tutik Winarti selaku pembimbing II dalam Penulisan Laporan Ujian Tugas Akhir
4. Bapak Supriyadi selaku koreografer Tari Bongkel yang telah banyak memberikan keterangan dan masukan dalam penulisan ini
5. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan laporan ini

Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca, dan penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, Juni 1991

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
Bab I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Tujuan Penulisan .....	4
C. Telaah Pustaka .....	4
D. Metode Yang Digunakan .....	5
1. Tahap Pengumpulan Data .....	5
2. Tahap Analisis Data .....	5
3. Tahap Penulisan .....	5
Bab II. TINJAUAN TARI BONGKEL .....	7
A. Tinjauan Geografis Daerah Banyumas ...	7
B. Latar Belakang Terciptanya Tari Bongkel .....	8
C. Tinjauan Koreografi Tari Bongkel .....	11
1. Deskripsi Urutan Gerak .....	14
2. Deskripsi Rias dan Busana .....	63
3. Deskripsi Iringan .....	63
Bab III. KESIMPULAN .....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

1. Tata rias dan tata busana Tari Bongkel putri dilihat dari depan .....	69
2. Tata busana Tari Bongkel putri dilihat dari belakang .....	70
3. Tata rias dan tata busana Tari Bongkel untuk putra dilihat dari depan .....	71
4. Tata busana Tari Bongkel untuk putra dilihat dari belakang .....	72
5. Kelengkapan busana Tari Bongkel putri .....	73
6. Busana Tari Bongkel putri .....	74
7. Busana Tari Bongkel putra .....	75
8. Busana Tari Bongkel putra .....	76
9. Pose ragam ukel penthang.dan ukel penthang encot dalam Tari Bongkel .....	77
10. Pose ragam Ngeleran dalam Tari Bongkel .....	78
11. Pose ragam Dong domak tingting dalam tari Bongkel .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN



Manusia adalah makhluk yang berbudaya, sebab hidupnya mempunyai aktivitas dan kreativitas dengan alasannya masing-masing. Kebudayaan itu sendiri berarti keseluruhan hasil manusia yang diatur oleh tata laku dan cara mendapatkannya dengan jalan belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Pengertian kebudayaan adalah kompleks yakni yang menyangkut pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut wujudnya, kebudayaan menurut Koentjaraningrat sedikitnya mempunyai tiga wujud adalah :

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>2</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas manusia adalah kebudayaan, semuanya tergantung dari manusia itu sendiri. Salah satu unsur kebudayaan yang paling dominan adalah kesenian.

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta : Aksara Baru, 1968), p. 180

<sup>2</sup> Soedarsono et al, Peranan Kebudayaan Daerah dalam Proses Pembentukan Kebudayaan Nasional, Proyek Penelitian dan Pengkajian Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985, p. 69



Di samping kebutuhan hidup lainnya, kesenian merupakan kebutuhan hidup manusia baik individu maupun kelompok.

#### A. Latar Belakang Masalah/Landasan Pemikiran

Indonesia terdiri dari berbagai daerah dimulai dari Sabang sampai Merauke. Tiap-tiap daerah mempunyai kebudayaan dan kesenian yang masing-masing mempunyai ciri-ciri sendiri. Dalam seni tari demikian pula, berbagai macam tari daerah itu telah menjadi milik bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia kaya dengan seni tari. Berbagai seni tari tersebut mempunyai ragam dan sifat yang berlainan satu dengan yang lainnya, meskipun demikian dalam jiwa dan watak tetap Bhinneka Tunggal Ika.<sup>3</sup>

Dengan adanya pola kehidupan antara daerah yang satu dengan yang lain berbeda, sehingga hasil seninya yang berupa tari itu menunjukkan gaya yang berbeda. Gaya adalah sifat pembawaan tari yang menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenal dari gaya yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Pembedaan gaya tari yang paling umum dikenal orang adalah pembedaan antara gaya Yogyakarta dan gaya Sala atau Surakarta,<sup>5</sup> namun karena tiap-tiap daerah mempunyai gaya

---

<sup>3</sup> Bagong Kussudiardjo, Tentang Tari, (Yogyakarta : CV. Nur Cahaya, 1981), p. 17

<sup>4</sup> Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, (Jakarta : Sinar Harapan, 1981), p. 4

<sup>5</sup> Ibid. p. 5

yang sesuai dengan daerahnya sendiri, maka timbul gaya-gaya lain misalnya gaya Banyumasan, gaya Jawa Timur dan sebagainya. Dengan adanya gaya yang timbul dari berbagai daerah itu maka timbul keinginan pada diri penulis untuk meneliti gaya tari Banyumas itu. Daerah Banyumas kaya akan berbagai jenis kesenian seperti Tari Topeng, Rodad, Bongkel, Slawatan, Kuda Lumping (Ebeg), Ujungan **Banyumasan**, Dames, Lengger, Enggrend, Lais, Buncis, Dalang Jemblung dan Begalan. Namun pada pokok permasalahan ini penulis hanya membatasi tentang Tari Bongkel karya Supriyadi ditinjau dari aspek koreografinya. Pembatasan ini agar pokok permasalahan tentang aspek gerak bisa diteliti lebih jelas.

Bongkel sebenarnya merupakan nama salah satu instrumen yang dipakai untuk beronda keliling para warga di daerah Banyumas. Bongkel merupakan sebuah angklung yang mempunyai suara dan bentuk aneh, karena angklung Bongkel tidak sama dengan angklung biasa yang nadanya sama. Angklung Bongkel ini hanya berisi lima nada yaitu 1 2 3 5 6 yang berlaras Slendro.<sup>6</sup>

Keistimewaan Bongkel ini adalah karena hanya berisi lima nada dan hanya dimainkan oleh satu orang. Sedangkan pada angklung lain tidak demikian. Berawal dari alat musik ini maka terciptalah Tari Bongkel.

Selain dikenal sebagai sebuah alat musik, bongkel di

---

6

Wawancara dengan Supriyadi, Pimpinan Bale Latihan Tari Wasana Nugraha di Golo Baru UH V/999 Yogyakarta pada tanggal 6 Januari 1991. Diijinkan untuk dikutip.



Banyumas dikenal sebagai sebuah nama makanan khas daerah ini, yaitu nasi jagung yang dibentuk bulat sebesar kepalan tangan.

Didasari oleh keinginan untuk memperkenalkan salah satu macam tari gaya Banyumasan dan mengetahui latar belakang terciptanya Tari Bongkel, maka penulis bermaksud mengulas karya Supriyadi ini ditinjau dari segi koreografi-nya.

## B. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Tari Bongkel ini adalah :

1. Ingin mengetahui latar belakang terciptanya Tari Bongkel.
2. Ingin mengetahui lebih dalam tentang Tari Bongkel khususnya dari aspek koreografi.
3. Ingin memberikan informasi mengenai salah satu kesenian Banyumas dan ingin memperkaya dunia pustaka dengan penulisan Tari Bongkel.

## C. Telaah Pustaka

Sebagai penunjang di dalam penulisan ini maka di ambil sumber-sumber yang dapat membantu yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penulisan. Adapun buku tersebut antara lain :

Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Jakarta: Sinar Harapan, 1981. Kaitannya dengan penulisan ini membantu mengetahui perbedaan dan persamaan istilah-istilah tari dari berbagai daerah.

Ben Suharto, Tayub, Pengamatan dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitannya dengan Upacara Kesuburan, Yogyakarta: Proyek Pengembangan IKI, 1979/1980. Membantu dalam mengetahui jenis dan macam tari pergaulan.

Seni Tradisional Daerah Jawa Tengah, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jawa Tengah t. k. 1984. Kaitannya dengan penulisan ini membantu mengetahui tari yang ada di Jawa Tengah khususnya di daerah Banyumas.

Supriyadi, Kesenian Tradisional Begalan, Widya Karya Purwokerto, 1986. Kaitannya dengan penulisan ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesenian rakyat Banyumas.

#### D. Metode Yang Digunakan

Di dalam penyusunan laporan akhir ini diperlukan langkah-langkah penyusunan. Adapun langkah penyusunan ini melalui tahap-tahap :

##### 1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode Library Research yaitu membaca buku-buku yang sesuai dengan topik penulisan dan mengadakan studi lapangan.

##### 2. Tahap Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan mengadakan seleksi terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai penunjang laporan penulisan, kemudian di analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

##### 3. Tahap Penulisan

Setelah semua data yang berhubungan dengan penulisan diperoleh, maka hasil analisis akan di tulis sebagai



berikut :

Bab I.      Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah/Landasan Pemikiran
- B. Tujuan Penulisan
- C. Telaah Pustaka
- D. Metode Yang Digunakan
  - 1. Tahap Pengumpulan Data
  - 2. Tahap Analisis Data
  - 3. Tahap Penulisan

Bab II.     Tinjauan Tari Bongkel

- A. Tinjauan Geografis Daerah Banyumas
- B. Latar Belakang Terciptanya Tari Bongkel
- C. Tinjauan Koreografi Tari Bongkel
  - 1. Deskripsi Gerak
  - 2. Deskripsi Rias dan Busana
  - 3. Deskripsi Iringan

Bab III.    Kesimpulan